



ISSN 1412 5641

# MediaTeknika

## Jurnal Teknologi

Vol. 10, No. 2, Desember 2015

### **Weak Local Residual in Relation to the Accuracy of Numerical Solutions to Conservation Laws**

*Sudi Mungkasi*

### **Prototipe Pengaturan Tekanan Air pada Sistem Distribusi Air**

*Renny Rakhmawati*

### **Penggunaan SCADA untuk Simulasi Pemakaian Daya, Pengendalian Pompa Air dan Lampu pada Gedung Bertingkat**

*Budi Kartadinata, Melisa Mulyadi, Linda Wijayanti*

### **Border Gateway Protocol dengan Router MIKROTIK Berbantuan GNS3**

*Theresia Ghozali, Lydia Sari*

### **Implementasi Algoritma Eclat untuk Frequent Pattern Mining pada Penjualan Barang**

*Joseph Eric Samodra, Budi Susanto, Willy Sudiarto Raharjo*

### **Prototipe Sistem Rekomendasi Menu Makanan dengan Pendekatan Contextual Model dan Multi-Criteria Decision Making**

*Robertus Adi Nugroho*

### **Kincir Angin Propeler Berbahan Kayu untuk Kecepatan Angin Tinggi**

*Wihadi.D., Iswanjono, Rines*

### **Evaluasi Model Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Menunjang Kinerja di PT Dirgantara Indonesia (PERSERO)**

*Aloysius Bagas Pradipta Irianto, Sasongko Pramono H, Wing Wahyu Winarno*

# MediaTeknika

Volume 10 Nomor 2, Desember 2015

- Editor in Chief : Dr. Iswanjono
- Associate Editors : Sudi Mungkasi, Ph.D.  
Johanes Eka Priyatma, Ph.D.  
Dr. Linggo Sumarno
- Managing Editors : I Gusti Ketut Puja, M.T.  
Iwan Binanto, M.Sc.
- Administrators : Bernadeta Wuri Harini, M.T.  
Catharina Maria Sri Wijayanti, S.Pd.
- Reviewers : Dr. Linggo Sumarno (USD)  
Dr Iswanjono (USD)  
Dr. Pranowo (UAJY)  
Y.B. Lukiyanto, M.T. (USD)  
Damar Widjaja, M.T. (USD)  
Dr. Anastasia Rita Widiarti (USD)  
Eka Firmansyah, Ph.D. (UGM)  
Risanuri Hidayat, Ph.D (UGM)  
I Gusti Ketut Puja, M.T. (USD)
- Contact us : Media Teknika Journal Office  
Universitas Sanata Dharma  
Kampus III Paingan Yogyakarta  
Telp. (0274) 883037, 883986 ext. 2310, 2320  
Fax. (0274) 886529  
e-mail : mediateknika@usd.ac.id  
situs : www.usd.ac.id/mediateknika

**MediaTeknika** is managed by Faculty of Science and Technology, Sanata Dharma University for scientific communication in research areas of engineering, technology, and applied sciences.

**Media Teknika**

Jurnal Teknologi

Vol. 10, No. 2, 2015

**DAFTAR ISI****DAFTAR ISI**

i

**EDITORIAL**

ii

**Weak Local Residual in Relation to the Accuracy of Numerical Solutions to Conservation Laws** 65 – 71

*Sudi Mungkasi*

**Prototipe Pengaturan Tekanan Air pada Sistem Distribusi Air** 72 – 82

*Renny Rakhmawati*

**Penggunaan SCADA untuk Simulasi Pemakaian Daya, Pengendalian Pompa Air dan Lampu pada Gedung Bertingkat** 83 – 91

*Budi Kartadinata, Melisa Mulyadi, Linda Wijayanti*

**Border Gateway Protocol dengan Router MIKROTIK Berbantuan GNS3** 92 – 100

*Theresia Ghozali, Lydia Sari*

**Implementasi Algoritma Eclat untuk Frequent Pattern Mining pada Penjualan Barang** 101 – 110

*Joseph Eric Samodra, Budi Susanto, Willy Sudiarto Raharjo*

**Prototipe Sistem Rekomendasi Menu Makanan dengan Pendekatan Contextual Model dan Multi-Criteria Decission Making** 111 – 121

*Robertus Adi Nugroho*

**Kincir Angin Propeler Berbahan Kayu untuk Kecepatan Angin Tinggi** 122 – 131

*Wihadi D., Iswanjono, Rines*

**Evaluasi Model Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Menunjang Kinerja di PT Dirgantara Indonesia (PERSERO)** 132 – 140

*Aloysius Bagas Pradipta Irianto, Sasongko Pramono H, Wing Wahyu Winarno*



## Evaluasi Model Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Menunjang Kinerja di PT Dirgantara Indonesia (Persero)

Aloysius Bagas Pradipta Irianto<sup>1</sup>, Sasongko Pramono H<sup>2</sup>, Wing Wahyu Winarno<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jln. Babarsari 43 Yogyakarta 55281, Indonesia

<sup>2</sup> Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada, Jln. Grafika 2 Yogyakarta 55281, Indonesia

<sup>3</sup> Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Jln Seturan, Yogyakarta, Indonesia  
e-mail: bagas.pradipta@mail.uajy.ac.id

### Abstract

*This study aims to evaluate of information technology utilization models at PT Dirgantara Indonesia (PTDI). PTDI is one example of a state-owned company massively applying information technology to support employee's performance. The utilization models used in this study is adopted from a research model developed by Thompson, Goodhue and Delone to look at the factors that influence the use of information technology and performance. These results indicate the existence of a negative effect of facilitating conditions, and long-term consequences of the use of information technology. Another negative effect was also found between the use of information technology with the performance. This shows the opposite relationship between them. While the suitability of the task and technology found to be positively related technology or the direction of the performance. Unidirectional relationship between conformity and technology tasks has strong correlation to the theory of Task Technology Fit (TTF) proposed by Thompson and Technology Acceptance Model (TAM) developed by Venkatesh.*

**Keywords:** Model of IT utilization, PTDI, PT Dirgantara Indonesia, TAM, factors of IT utilization, Structural Equation Models (SEM).

### 1. Pendahuluan

Dewasa ini perkembangan teknologi informasi sangat pesat, sehingga banyak memberikan dampak positif pada berbagai sektor kehidupan manusia diantaranya yang paling terlihat adalah sektor komunikasi dan bisnis [1]. Peranan teknologi informasi dalam sektor bisnis dapat dipahami karena sebagai teknologi yang menitik beratkan pada pengaturan sistem informasi dengan penggunaan komputer, teknologi informasi dapat memenuhi kebutuhan informasi dunia bisnis dengan sangat cepat, tepat waktu, relevan, dan akurat [2].

Dengan mengaplikasikan teknologi informasi perusahaan dapat mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk menyesuaikan dan menentukan strategi yang tepat untuk menghadapi persaingan, dengan demikian produktivitas dapat ditingkatkan. Penelitian-penelitian memberikan bukti empiris bahwa investasi di bidang teknologi informasi dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja individual dan produktivitas perusahaan [3]. Hal tersebut telah diperkirakan pada beberapa dekade yang lalu bahwa teknologi informasi akan menyebabkan perubahan mendasar didalam organisasi dan masyarakat [4].

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi juga dapat mempengaruhi kinerja individual maupun organisasi. Selanjutnya penelitian ini akan menguji ulang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan TI dan pengaruh pemanfaatan TI terhadap kinerja individual dalam perannya meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam hal ini objek yang akan diteliti adalah karyawan yang bekerja di PT DI, dan memanfaatkan TI dalam pekerjaannya. Penelitian ini dilakukan dikarenakan beberapa hal, pertama PT DI telah



menerapkan teknologi informasi untuk mendukung kinerja perusahaan. Kedua, penelitian mengenai pengaruh penggunaan TI pada perusahaan manufaktur khususnya industri pesawat terbang yang merupakan perusahaan perseroan (merupakan perusahaan milik pemerintah namun berorientasi profit) belum pernah dilakukan. Ketiga, adanya perbedaan karakteristik pada sektor publik, swasta, dan publik-swasta (PT DI).

### 1.1 Perumusan Masalah

Penelitian ini akan menguji kembali hubungan antara empat faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi pada industri pesawat terbang (PTDI) di Bandung, yaitu dengan menggunakan model konseptual yang telah dikembangkan dan diuji sebelumnya oleh Thompson, *et al.* Sesuai dengan model tersebut maka dalam penelitian ini akan menguji empat faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi yaitu kompleksitas, kesesuaian tugas dengan teknologi, konsekuensi jangka panjang, dan kondisi yang memfasilitasi [5]. Disamping itu penelitian ini juga melanjutkan yang dilakukan oleh Tjhai Fung Jin, Achmad Suhaili, dan I Nyoman Sunarta yaitu menguji kembali hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kinerja untuk memprediksi dampak kinerja yang ditimbulkan oleh teknologi informasi sesuai dengan TAM (*Technology Acceptance Model*) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja.

Dari penilaian tersebut diharapkan dapat diketahui penerapan teknologi TI pada PTDI yang kemudian dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas TI di PTDI untuk menunjang produktifitas kerja. Dari penelitian ini akan diberikan rekomendasi terkait dengan pengelolaan TI khususnya di PTDI yang lebih baik dilihat dari aspek teoritis.

### 1.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka uraian secara rinci tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut ini :

1. Menilai apakah pemanfaatan TI di PT Dirgantara Indonesia sudah sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Mengukur tingkat penerimaan penerapan teknologi informasi, dari kesesuaian – tugas teknologi informasi, konsekuensi jangka panjang, kompleksitas dan kondisi yang memfasilitasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Serta pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja.
3. Memberikan rekomendasi melalui model terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi, sehingga nantinya penerapan teknologi informasi di PT DI dapat memberikan efek positif terhadap perkembangan perusahaan.

### 1.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengadopsi teori yang dikembangkan oleh Thompson yang mempelajari faktor yang mempengaruhi pemanfaatan personal komputer yang dikombinasikan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diusulkan oleh Venkatesh.

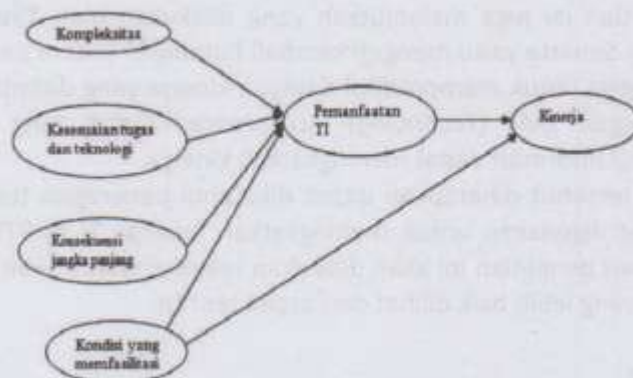
Empat faktor yang mempengaruhi pemanfaatan komputer yang digunakan adalah kompleksitas, kesesuaian tugas dan teknologi, konsekuensi jangka panjang, dan kondisi yang memfasilitasi.

1. Kompleksitas adalah suatu tingkat dimana inovasi dirasakan relatif sulit untuk dipahami dan digunakan.
2. Kesesuaian tugas dengan teknologi yang digunakan (Job Fit) adalah kemampuan sebuah teknologi untuk meningkatkan performa pekerjaan individual [6].
3. Konsekuensi jangka panjang adalah hasil-hasil yang harus dibayar dimasa mendatang, seperti meningkatnya fleksibilitas untuk merubah pekerjaan atau meningkatnya peluang untuk pekerjaan yang lebih berarti [7].



4. Kondisi yang memfasilitasi, dalam konteks teknologi informasi motivasi untuk menggunakan TI adalah adanya suatu fasilitas pendukung yang dapat mempengaruhi pemanfaatan sistem [8].

Secara umum kinerja menunjukkan tingkat keberhasilan dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaannya. Pencapaian kinerja individual berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada [6]. Pemanfaatan maupun sikap pemakai mengenai teknologi akan mempengaruhi kinerja individual dengan menjelaskan faktor kecocokan tugas teknologi yang menguraikan bagaimana teknologi informasi dengan kecocokan tugas dapat mempengaruhi kinerja [9]. Suatu teknologi informasi dapat memberi dampak positif terhadap kinerja individual maka teknologi tersebut harus dimanfaatkan dengan tepat dan harus mempunyai kecocokan dengan tugas yang didukungnya [6].



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pustaka dan landasan teori dirumuskan model kerangka pemikiran teoritis yang menghubungkan antara konstruk eksogen konstruk endogen. Dimana didalam model tersebut konstruk eksogen terdiri dari kompleksitas, kesesuaian tugas dan teknologi, konsekuensi jangka panjang, dan kondisi yang memfasilitasi, sedangkan konstruk endogen terdiri dari pemanfaatan TI dan kinerja. Pemanfaatan TI termasuk dalam eksogen untuk mengukur endogeni kinerja, ditampilkan pada gambar 1.

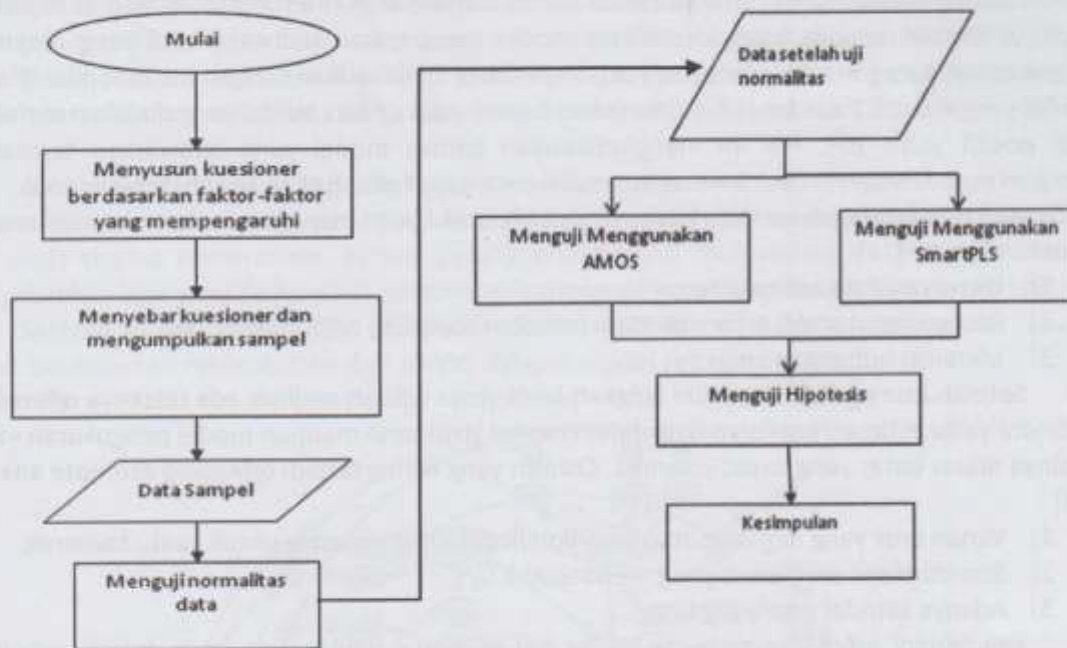
#### 1.4 Hipotesis

Sesuai dengan telaah teori dan bukti-bukti yang ada, serta kebutuhan penelitian ini, maka dirumuskan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut :

- H1 : Kondisi fasilitas (KFAS) berpengaruh positif signifikan terhadap pemanfaatan TI (PTI).
- H2 : Kompleksitas (KMPL) berpengaruh negatif signifikan pada pemanfaatan TI (PTI).
- H3 : Konsekuensi jangka panjang (KJP) berpengaruh positif signifikan pada pemanfaatan TI (PTI).
- H4 : Kesesuaian tugas dan teknologi (KTT) berpengaruh positif dan signifikan pada pemanfaatan TI (PTI).
- H4b : Kesesuaian tugas dan teknologi (KTT) berpengaruh positif signifikan pada pemanfaatan TI (PTI).
- H5 : Pemanfaatan TI (PTI) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja (KIN).

#### 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam alur *flowchart* pada gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Alur Penelitian

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik *Multivariate Structural Equation Model* (SEM). Sebuah pemodelan SEM yang lengkap pada dasarnya terdiri dari model pengukuran (*measurement model*) dan model struktural (*structural model*). Model pengukuran ditujukan untuk mengkonfirmasi dimensi-dimensi yang dikembangkan pada sebuah faktor, sedangkan model struktural adalah model mengenai struktur hubungan yang membentuk atau menjelaskan kualitas antar faktor[10]. Terdapat tujuh langkah yang digunakan dalam pemodelan [11], antara lain :

1. Mengembangkan model berdasarkan teori.
2. Penggunaan diagram alur.
3. Konversi diagram alur kedalam persamaan struktural.
4. Pemilihan teknik input dan teknik estimasi yang akan digunakan.
5. Menilai problem identifikasi.
6. Evaluasi model.
7. Interpretasi dan modifikasi model.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Responden dari penelitian ini adalah karyawan PT Dirgantara Indonesia (PTDI) yang menggunakan IT. Diambil sampel sebanyak 4 divisi yang dinilai dari banyaknya karyawan yang memanfaatkan TI. Dari 200 eksemplar kuesioner yang diberikan, kuesioner kembali sebanyak 112 eksemplar. Hal ini dikarenakan sebagian dari responden yang tidak mengembalikan kuesioner sedang mengambil cuti, tidak berkenan untuk mengisi, dinas luar, gagal atau tidak memenuhi syarat sebagai responden. Kuesioner diberikan melalui sekretaris masing-masing divisi, yang terdiri dari 4 divisi yaitu *Human Resource Development* (HRD), pemasaran, *aerostructure*, dan *planing* dimana masing-masing divisi dibagikan sebanyak 50 eksemplar.

#### 3.1 Pengujian Menggunakan AMOS

Secara *default*, AMOS akan mengubah data mentah yang dimasukkan sebagai input, menjadi matriks kovarian. Matriks kovarian merupakan jenis matriks yang digunakan sebagai input untuk melakukan analisis SEM yang bertujuan untuk menguji teori [12]. Begitu juga untuk menentukan teknik estimasi model yang direkomendasikan, Maksimum Likelihood (ML),



AMOS secara default menggunakan teknik ML dalam melakukan estimasi. Analisis SEM hanya dapat dilakukan apabila hasil identifikasi model menunjukkan bahwa model yang diajukan masuk dalam kategori *over-identified* [13]. Identifikasi ini dilakukan dengan melihat nilai *df* dari model yang dibuat. Pada tabel 4.1 ditunjukkan bahwa nilai *df* dari model yang diajukan memiliki nilai positif yaitu 101. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang ditawarkan termasuk kategori *over-identified*. Oleh karena itu analisis data dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Ada tiga asumsi dasar yang harus dipenuhi untuk dapat menggunakan model persamaan struktural yaitu [14]:

- 1) Observasi data independen,
- 2) Responden diambil secara random (*random sampling respondent*), dan
- 3) Memiliki hubungan linier.

Setelah asumsi SEM dipenuhi langkah berikutnya adalah melihat ada tidaknya *offending estimate* yaitu estimasi koefisien baik dalam model struktural maupun model pengukuran yang nilainya diatas batas yang dapat diterima. Contoh yang sering terjadi *offending estimate* adalah [14]:

- 1) Varian error yang negative atau *non-significant error variance* untuk suatu konstruk,
- 2) *Standardized coefficient* yang mendekati 1.0,
- 3) Adanya satndar error yang tinggi.

Jika terjadi *offending estimate*, maka hal ini harus dihilangkan lebih dahulu sebelum melakukan penilaian kelayakan model. Selanjutnya adalah uji kesesuaian (*goodness-of-fit*). Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk melihat suatu model diterima atau ditolak yaitu [15]:

***X<sup>2</sup> – Chi-Square***. Sebuah model dianggap baik atau memuaskan apabila memiliki nilai *chi\_square* yang rendah. Semakin kecil nilai Chi-Square semakin baik model tersebut.

***Probability***. Tujuan analisis ini adalah mengembangkan dan menguji apakah sebuah model yang sesuai dengan data. Chi Square sangat bersifat sensitif terhadap sampel yang terlalu kecil maupun yang terlalu besar. Oleh karenanya pengujian ini perlu dilengkapi dengan alat uji lainnya. nilai Probability Chi-squares > 0.05 menandakan data empiris identik dengan teori/model.

***Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)***. RMSEA merupakan ukuran yang mencoba memperbaiki kecenderungan statistic *chi ssquare* menolak model dengan jumlah sampel yang besar. Nilai RMSEA antara 0,05 dan 0,08 mengindikasikan indeks yang baik untuk menerima kesesuaian sebuah model.

***Goodness Of Fit Indeks (GFI)*** adalah Indeks yang mnggambarkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residual kuadrat dari model yang diprediksi dibandingkan data yang sebenarnya. Nilai GFI > 0,90 mengisyaratkan model yang diuji memiliki kesesuaian yang baik.

***Adjusted Goodness Fit Of Index (AGFI)***. Indeks ini merupakan pengembangan dari *Goodness Fit Of Index (GFI)* yang telah disesuaikan dengan *ratio* dari *degree of freedom* [15]. Analog dengan R<sup>2</sup> pada regresi berganda. Nilai yang direkomendasikan adalah AFGI > 0,90, semakin besar nilai AFGI maka semakin baik kesesuaian yang dimiliki model.

***CMIN/DF*** Menunjukkan The Minimum Sample Discrepancy Function yang dibagi dengan *degree of freedom*. CMIN/DF tidak lain adalah statistic *chisquare*, X<sup>2</sup> dibagi DF disebut X<sup>2</sup> relatif. Bila nilai X<sup>2</sup> kurang dari 2,0 atau 3,0 menunjukkan indikasi dari acceptable fit antara model dan data.

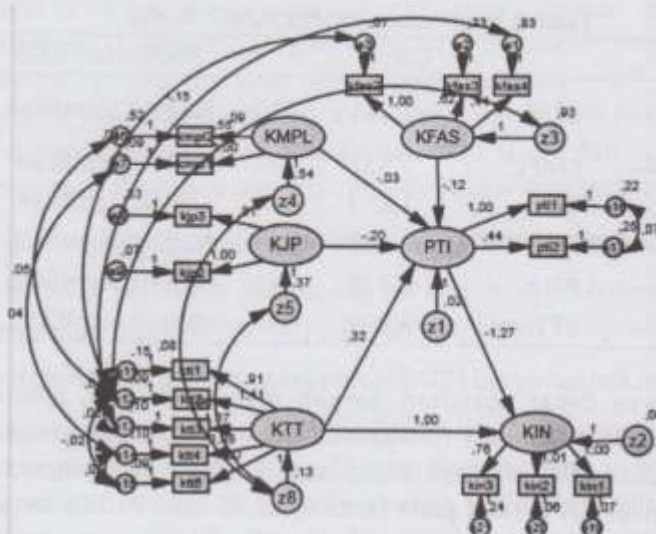
***Tucker Lewis Index (TLI)***. TLI merupakan indeks kesesuaian *incremental* yang membandingkan model yang diuji dengan baseline model. TLI digunakan untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat kompleksitas model. Nilai penerimaan yang direkomendasikan adalah nilai TLI > 0,90. TLI merupakan indeks yang kurang dipengaruhi oleh ukuran sampel



**Comparative Fit Index (CFI).** CFI juga merupakan indeks kesesuaian *incremental*. Besaran indeks ini adalah dalam rentang 0 sampai 1 dan nilai yang mendekati 1 mengindikasikan model memiliki tingkat kesesuaian yang baik. Indeks ini sangat dianjurkan untuk dipakai karena indeks ini relatif tidak sensitif terhadap besarnya sampel dan kurang dipengaruhi oleh kerumitan model. Nilai penerimaan yang direkomendasikan adalah  $CFI > 0,90$ .

Asumsi kunci dalam SEM jika teknik estimasi yang digunakan adalah *maximum likelihood* (ML), adalah normalitas data pada tingkat univariat dan lebih khusus lagi adalah normalitas data pada tingkat multivariate, karena pelanggaran asumsi multivariate normal data dapat menyebabkan bias yang serius pada parameter-parameter yang diestimasi dalam model [16].

Setelah asumsi-asumsi SEM dicoba untuk dipenuhi dan dilakukan modifikasi terhadap model berdasarkan rekomendasi dari AMOS didapat model sebagai berikut.



Gambar 3. Model Modifikasi

Model hasil modifikasi tersebut dengan data setelah melalui proses normalisasi dan pembuangan outlier didapat hasil indikator GOF (*Goodnes of Fit*) pada AMOS dapat dilihat pada tabel.1 berikut.

Tabel 1. Indikator *Goodnes of fit*.

No	Indikator	Indikator fit		Kesimpulan
		Batasan	Hasil	
1	<i>p-value</i> Chi Square	>0,05	0,071	Fit
2	CMIN/DF	<2	1,214	Fit
3	GFI	≥0,9	0,868	Acceptable Fit
4	AGFI	≥0,9	0,799	Tidak Fit
5	TLI	≥0,9	0,957	Fit
6	CFI	≥0,9	0,968	Fit
7	RSMEA	≤0,08	0,049	Fit

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai indikator GOF AGFI belum fit. Namun indikator-indikator lain seperti *p-value* Chi Square, CMIN/DF, GFI, TLI, CFI, dan RSMEA memenuhi syarat minimal dikatakan fit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model sudah memenuhi persyaratan minimum dan dapat dikatakan fit karena sebagian besar

indikator *goodness of fit* sudah sesuai dengan ketentuan minimum [12]. Dengan demikian pengujian hipotesis dapat dilakukan.

### 3.2 Pembahasan

Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai C.R. (*critical ratio*) yang terdapat pada tabel output AMOS mengenai *regression weights* yang ditunjukkan pada tabel 4.6. nilai C.R. dibandingkan dengan nilai kritisnya yang identik dengan nilai *t* hitung yaitu  $\pm 1,65$  pada tingkat signifikansi 0,05 [13], atau  $\pm 2,58$  pada tingkat signifikansi 0,01. Jika nilai C.R. melampaui nilai *t* hitung dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 0,01 maka hipotesis yang diajukan diterima. Sebaliknya jika nilai C.R. tidak melampaui nilai kritis pada signifikansi 0,05 atau 0,01 maka hipotesis yang diajukan tidak signifikan. Hasil estimasi AMOS dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Regression Weights output AMOS

			C.R.	P	Keputusan 0,05
PTI	<---	KFAS	-2,171	,030	Negatif Signifikan
PTI	<---	KMPL	-,532	,594	Tidak Signifikan
PTI	<---	KTT	1,853	,064	Tidak Signifikan
PTI	<---	KJP	-2,169	,030	Negatif Signifikan
KIN	<---	PTI	-2,478	,013	Negatif Signifikan
KIN	<---	KTT	3,802	***	Positif Signifikan

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan nilai C.R pada tabel 2 dengan nilai kritisnya  $\pm 1,96$  atau nilai *P* (probabilitas) dengan 0,05 pada tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai C.R melebihi nilai kritisnya  $\pm 1,96$  atau  $P < 0,05$  maka hipotesis yang diajukan signifikan. Tetapi jika nilai C.R berada pada rentang  $\pm 1,96$  atau  $P > 0,05$  berarti hipotesis yang diajukan tidak signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian menggunakan AMOS dan menghasilkan hasil sebagai berikut.

- Kondisi fasilitas (KFAS) berpengaruh negatif signifikan terhadap pengaruh penggunaan TI (PTI).
- Konsekuensi jangka panjang (KJP) juga berpengaruh negatif signifikan terhadap penggunaan TI (PTI).
- Kompleksitas (KMPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan TI, dan hipotesis ditolak.
- Kesesuaian tugas teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap pemanfaatan TI (PTI).
- Kesesuaian tugas teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan TI (PTI), dan hipotesis ditolak.
- Sedangkan pengaruh pemanfaatan TI berpengaruh negatif terhadap kinerja (KIN).

Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar error yang ada didalam AMOS tidak signifikan dan bisa dikatakan tidak saling terkait sehingga dapat dianggap tidak terjadi hubungan antar error.

Hasil akhir dari penelitian ini dapat dikatakan kuat karena didukung dua metode pengujian dengan pendekatan SEM yang berbeda. Sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir pada penelitian ini sebagai berikut :

**H1 : Kondisi fasilitas (KFAS) berpengaruh positif terhadap pemanfaatan TI (PTI).**

Hipotesis ini ditolak. AMOS menunjukkan hasil pengujian yang sama bahwa kondisi fasilitas berpengaruh terhadap pemanfaatan TI dengan korelasi negatif. Hal tersebut



menunjukkan bahwa variabel kondisi fasilitas dan pemanfaatan TI mempunyai hubungan berlawanan, dimana ketika kondisi fasilitas meningkat justru pemanfaatan TI menjadi menurun. Jika dilihat dari data yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa KFAS di PTDI dirasa kurang maksimal/rendah, namun disisi lain pemanfaatan TI meningkat/tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Thompson, Fung Jin, Wahyuni, dan Siregar, namun tidak sesuai dengan Sunarta, Darwin, dan Diana.

**H2 : Kompleksitas (KMPL) berpengaruh negatif pada pemanfaatan TI (PTI).**

AMOS menunjukkan hasil yang sama bahwa hipotesis ini ditolak karena tidak melampaui nilai kritis 1,96 pada tingkat signifikansi 5%. Artinya bahwa kompleksitas dan pemanfaatan TI tidak saling berpengaruh secara signifikan.

**H3 : Konsekuensi jangka panjang (KJP) berpengaruh positif pada pemanfaatan TI (PTI).**

AMOS juga menunjukkan konsekuensi jangka panjang berpengaruh terhadap pemanfaatan TI dengan korelasi negatif. Hubungan berlawanan juga berlaku terhadap konsekuensi jangka panjang dengan pemanfaatan TI. Artinya semakin tinggi tingkat konsekuensi jangka panjang yang akan diterima semakin rendah pula pemanfaatan TI. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Qadri dan Fung Jin, dan tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Thompson, Siregar dan Suryana.

**H4 : Kesesuaian tugas dan teknologi (KTT) berpengaruh positif pada pemanfaatan TI (PTI).**

Hipotesis ini ditolak oleh AMOS. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian tugas dan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan TI.

**H4b : Kesesuaian tugas dan teknologi (KTT) berpengaruh positif pada kinerja (KIN).**

Hipotesis ini diterima. Artinya kesesuaian tugas dan teknologi berpengaruh terhadap kinerja dengan hubungan searah. Dengan demikian jika tingkat kesesuaian tugas dan teknologi semakin tinggi, semakin tinggi pula kinerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thompson, Suhaili, dan Qadri. Disisi lain penelitian ini berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Jurnal, dan Fung Jin.

**H5 : Pemanfaatan TI (PTI) berpengaruh positif terhadap kinerja (KIN).**

AMOS menunjukkan hasil yang sama yaitu pemanfaatan TI berpengaruh terhadap kinerja dengan hubungan berlawanan. Dimana jika semakin tinggi pemanfaatan TI akan menurunkan tingkat kinerja pada PT Dirgantara Indonesia. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Suhaili, Iqbaria dan Thompson yang menyatakan bahwa pemanfaatan TI berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jurnal dan Fung Jin yang menemukan bahwa pemanfaatan TI tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Hubungan berlawanan antar konstruk dapat terjadi ketika terdapat perbedaan nilai antara konstruk yang diukur. Jika dilihat dari data mentah kondisi fasilitas (KFAS) cenderung memiliki nilai antara 3-4, sedangkan Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI) memiliki nilai antara 4-5 hal ini mengindikasikan bahwa karyawan PTDI menilai bahwa pemanfaatan TI di PTDI sudah baik namun disisi lain menilai bahwa kondisi yang memfasilitasi dinilai kurang. Selain itu data juga menunjukkan bahwa responden yang menilai KFAS dengan nilai rendah justru responden yang banyak memanfaatkan TI (PTI) didalam pekerjaannya sedangkan yang menilai KFAS tinggi jarang memanfaatkan TI (PTI). Dengan demikian hubungan berlawanan di PTDI dapat terjadi antara KFAS dengan PTI dimana ketika kondisi fasilitas dinilai rendah justru pemanfaatan TI dinilai tinggi. Hal ini juga yang terjadi antara konstruk Konsekuensi Jangka Panjang (KJP) dengan PTI, responden yang menilai KJP dengan nilai rendah justru responden yang banyak menggunakan TI, begitupun sebaliknya responden yang menilai KJP tinggi adalah responden yang kurang dalam memanfaatkan TI. Korelasi antara PTI dengan Kinerja (KIN) juga

mengalami hal yang sama dimana ketika responden menilai pemanfaatan TI sudah maksimal/tinggi namun kinerja yang dihasilkan tidak setinggi yang diharapkan/rendah.

#### 4. Kesimpulan

3 dari hipotesis yang diuji didalam penelitian ini berhubungan negatif atau berlawanan, 2 lainnya dinyatakan tidak signifikan, sedangkan hanya 1 yang dinyatakan berhubungan positif atau searah. Jika ditelisik melalui data kuesioner diketahui bahwa responden menganggap pemanfaatan TI dilingkungan PTDI sudah tinggi namun disisi lain responden menganggap kondisi yang memfasilitasi dan konsekuensi jangka panjang rendah/tidak baik.

#### Daftar Pustaka

- [1] C. E. Barry, *Accounting Information System and Organization*, 3rd ed. Jakarta: Erlangga, 1988.
- [2] C. K. Wilkinson and Cerullo, *Accounting Information System : Essential Concept and Application*, 3rd ed. USA: Jhon Wileyan Sons, 1997.
- [3] A. Barua, C. . Kriebel, and T. Mukhopadhyay, "Information Technology and business value: an Analytic and empirical investigation," *Inf. Syst. Res.*, vol. 15, no. 3, pp. 313-331, 1991.
- [4] T. L. Leavit, Harold J , Whister, "Management in the 1980's," *Harv. Bus. Rev.*, no. November-Desember, 1958.
- [5] I. N. Sunarta, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruh pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual," Universitas Diponegoro, 2005.
- [6] R. L. Goodhue, Dela L, and Thompson, "Task-Technology Fit and Individual Performance," *MIS Q.*, no. June, pp. 1827-1844.
- [7] J. M. Thompson, Ronald L., Higgins, Christopher A, Howell, "Personal Computing Toward a Conceptual Model of Utilization," *MIS Q.*, pp. 125-143, 1991.
- [8] A. Suhaili, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Manufaktur di Kalimantan Selatan," Universitas Diponegoro, 2004.
- [9] W. . Delone and E. R. McLan, "Information System Succes: The Quest for the Dependent Variable," *Inf. Syst. Res.*, pp. 60-95, 1992.
- [10] A. Ferdinand, "Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen." Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2000.
- [11] W. C. Hair, Joseph F., Anderson, Rolph E., Tatham, Roland., and Black, *Multivariate Data Analysis*, 5th ed., vol. 5. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice-Hall International Inc, 1998.
- [12] Hair and W. C. Hair, Joseph F., Babin, Barry J., Anderson, Rolph E., Tathan, Roland., and Black, *Multivariate Data Analysis*, 6th ed. New Jersey: Prentice-Hall International Inc, 2006.
- [13] Kusnendi, *Model-Model Persamaan Struktural. Satu dan Multigroup Sample dengan Lisrel*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- [14] I. Ghazali, *Model Persamaan Struktural*, 2nd ed. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.
- [15] I. Ghazali and Fuad, "Teori dan Konsep denngan Program LISREL 8.80." Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2008.
- [16] B. . Byrne, *Structural equation modeling with AMOS : Basic concepts, applications, and programing*. New Jersey: LEA, 2001.